

BAB V

Kesimpulan

Dalam bab V ini penulis akan menyimpulkan keseluruhan dari bab-bab sebelumnya yaitu dari bab I hingga bab IV.

Penulisan dalam bab I yang bercerita tentang latar belakang permasalahan yaitu tentang banyaknya konflik yang terdapat di Suriah sebelum tahun 2010. Dimana meskipun dalam sejarah terdapat banyak konflik yang berada di Suriah akan tetapi melihat dari urutan dalam

Dilanjutkan dengan research question dalam hal ini penulis mengambil dari latar belakang yang ada maka terdapat suatu pertanyaan yang akan menjadi research question dalam penulisan skripsi. Sehingga muncullah research question “mengapa indeks konflik dan kekerasan di Suriah cenderung tinggi dalam global peace indeks tahun 2011-2012”.karena pada tahun tersebut terjadi lonjakan konflik yang sangat tinggi di Suriah. Kemudian mengakibatkan Suriah menjadi negara dengan konflik yang tinggi di dunia dengan hanya menempati peringkat ke 147 dari 158 negara pada tahun 2012.

Lalu kemudian di lanjutkan dengan kerangka dasar pemikiran, dan penulis

mempunyai dua landasan teori yaitu teori konflik dan juga teori penyebab

negara yang terkena dampak dari Arab Spring seperti yang terjadi di Mesir, Libya dan juga Tunisia.

Dalam konflik yang terjadi di Tunisia, Mesir dan juga Libya tidaklah begitu lama masa konflik yang terjadi, hanya berkisar antara satu hingga dua tahun saja. Sedangkan konflik yang terjadi di Suriah sudah berlangsung sejak 2011 dan hingga 2012 justru mengalami peningkatan konflik bukannya penurunan. Hal tersebut dikarenakan yang terjadi di Suriah tidak hanya terjadi transisi demokrasi seperti di Tunisia, Libya dan Mesir. Akan tetapi juga terdapat konflik-konflik internal baik yang bersifat ideologis, nasionalis dan juga internasional dengan negara sekitar. Sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa apa yang terjadi di Suriah tidaklah sama dengan apa yang terjadi seperti di negara-negara yang terkena dampak Arab Spring.

Kemudian dalam bab III penulis menceritakan tentang peta konflik yang terjadi di Suriah pada tahun 2011-2012. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui konflik apa saja yang terjadi di Suriah, meskipun masih ada konflik kecil yang lain yang tidak penulis cantumkan atau ceritakan dalam skripsi. Setidaknya ada empat konflik yang terjadi di Suriah pada kurun waktu tersebut baik yang bersifat ideologis, nasionalis maupun internasional dengan negara sekitar seperti dengan Israel dan juga Turki.

Setelah penulis jelaskan dengan mengetahui peta konflik yang terjadi di Suriah, penulis melanjutkan dengan barometer dalam Global Peace Indeks. Dalam hal

mengeluarkan Global Peace Indeks). Setelah itu dilanjutkan dengan prestasi Suriah dalam GPI dimana Suriah hanya menempati posisi 147 dari 158 negara. Dimana Suriah menjadi salah satu negara dengan peningkatan konflik yang sangat tinggi. Setidaknya peringkat Suriah sebelumnya adalah 116. Dalam artian posisi Suriah setidaknya turun sebanyak 31 posisi. Dan hal ini menjadi yang terburuk diantara 158 negara yang lainnya.

Kemudian dalam bab IV penulis melanjutkan dengan menganalisa dari konflik yang terjadi di Suriah. Dan setidaknya terdapat dua penyebab yang mengakibatkan konflik yang terjadi di Suriah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari research question mengapa indeks konflik dan kekerasan di Suriah pada tahun 2011-2012 cenderung lebih tinggi dari negara-negara yang terkena dampak dari Arab Spring. Hal tersebut terjadi dikarenakan setidaknya terdapat dua factor yang mengakibatkan konflik di Suriah lebih tinggi.

Dari kerangka teori yang sudah dijelaskan di awal dari banyak teori tentang penyebab terjadinya perang dan di aplikasikan pada dua teori yaitu transisi kekuasaan dan kegagalan komunikasi. Sehingga kedua teori tersebut penulis aplikasikan dalam konflik di Suriah.

Konflik di Suriah tinggi di banding negara-negara lainnya dikarenakan di

Hal tersebut menjadikan konflik di Suriah tidak semakin membaik justru semakin memburuk di karenakan tidak dikelolanya dengan baik.

Kegagalan komunikasi antara pemerintah Suriah dengan rakyat, oposisi dan juga internasional merupakan cikal bakal dari banyaknya konflik yang terjadi di Suriah. Karena komunikasi yang buruk akan berdampak pada kesalah pahaman, dan dari kesalah pahaman akan berdampak dari munculnya konflik.

Kemudian selain transisi kekuasaan yang tidak dikelola dengan baik juga terjadinya kegagalan komunikasi atau misskomunikasi yang terjadi antara pemerintah dengan rakyat, oposisi dan internasional. Sehingga dari gagalnya komunikasi antara pemerintah dengan pihak lain berakibat pada konflik Suriah yang semakin tinggi.

Dengan transisi kekuasaan atau demokrasi dan juga kegagalan komunikasi antara pemerintah Suriah dengan pihak lain sudah menjadikan Suriah negara dengan peningkatan konflik yang paling tinggi dalam Global Peace Indeks. Demikian